

Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman

Ni Putu Yuliantika¹, M.G. Rini Kristiantari², Made Putra³
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: putuyuliantika@yahoo.com¹, riniokanegara@gmail.com²,
putramd3112@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimental* dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 305 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *probability sampling* yaitu *random sampling*. Data penelitian ini berupa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018 dikumpulkan dengan tes objektif pilihan ganda biasa. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis kemampuan membaca pemahaman siswa didapat $t_{hitung} = 3,106$. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2 = 34 + 37 - 2 = 69$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian, $t_{hitung} = 3,106 > t_{tabel} = 1,995$ sehingga H_0 ditolak. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi DRTA dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Strategi DRTA, Kemampuan Membaca Pemahaman, Gugus Budi Utomo

Abstract

This study aimed at investigating the effect of Directed Reading Thinking Activity strategy (DRTA) on students reading comprehension at fourth grade students of elementary school cluster Budi Utomo Denpasar Timur in academic year 2017/2018. This study was a quasi experimental which was nonequivalent control group design. The population of this study was fourth grade students of elementary school cluster Budi Utomo Denpasar Timur in academic year 2017/2018 which consisted of 305 students. The sampling technique of this study was probability sampling, which was random sampling. The data in this study were students reading comprehension at fourth grade students of elementary school cluster Budi Utomo Denpasar Timur in academic year 2017/2018 by using multiple choices objective test. The data were analyzed by using T-test. The result of reading comprehension was found that $t_{count} = 3,106$. At significant standard of 5% with degree of released ($n_1 + n_2 - 2 = 34 + 37 - 2 = 69$) was found that $t_{table} = 1.995$, therefore H_0 was refused. The study shows there was a significant difference on students reading comprehension between the group students using DRTA learning strategy with the group students using conventional learning on students reading comprehension at fourth grade students of elementary school cluster Budi Utomo Denpasar Timur in academic year 2017/2018. It can be concluded that there is an effect of DRTA strategy on students reading comprehension at fourth grade students of elementary school cluster Budi Utomo Denpasar Timur in academic year 2017/2018.

Keywords: DRTA Strategy, Reading Comprehension, Cluster Budi Utomo

1. Pendahuluan

Kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah suatu dokumen tertulis yang dipakai oleh sekolah sebagai pedoman untuk menyelenggarakan pembelajaran sehingga pembelajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Padmadewi, dkk., 2017). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurikulum dapat digunakan oleh sekolah sebagai dasar atau acuan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajar dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada demi pembangunan bangsa dan negara.

Kurikulum di Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan guna mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan tuntutan di masyarakat. Perubahan kurikulum yang berlaku dari tahun ke tahun merupakan penyempurnaan dari kurikulum yang berlaku sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum merupakan upaya pembaruan di bidang pendidikan sehingga proses pembelajaran menjadi semakin menarik dan menyenangkan.

Pembelajaran adalah usaha yang dilakukannya untuk membelajarkan orang lain sehingga terjadi perubahan pada diri orang tersebut sebagai akibat dari proses pembelajaran. Adapun usaha membelajarkan tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar serta dapat menyampaikannya kepada orang lain dengan baik (Khodijah, 2014). Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di sekolah secara formal namun juga dapat dilakukan secara informal di rumah dan di lingkungan sekitar. Pembelajaran di sekolah dikembangkan melalui beberapa disiplin ilmu, salah satunya adalah bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi di Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa ilmu yang artinya bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana atau bahasa pengantar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan lainnya pada setiap jenjang pendidikan (Alek dan Achmad, 2010). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting dibelajarkan kepada siswa sebab bahasa Indonesia digunakan dalam mengkomunikasikan ilmu pengetahuan.

Belajar bahasa terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Dalman, 2017). Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dibelajarkan pada siswa khususnya siswa sekolah dasar. Membaca adalah proses memahami pesan tertulis yang menggunakan bahasa tertentu yang disampaikan oleh penulis kepada pembacanya sehingga pembaca dapat memahami apa yang disampaikan oleh penulis (Alek dan Achmad, 2010). Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca adalah kegiatan memahami dan menginterpretasikan tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2017). Sejalan dengan pendapat Anggreni (2014) menyatakan bahwa membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata. Sucitayana (2014) menyatakan membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang terdapat dalam suatu tulisan.

Menurut Aini (2018) Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak saja bagi pembelajaran bahasa itu sendiri tetapi juga bagi pembelajaran mata pelajaran lainnya. Dengan membaca siswa akan dapat memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial dan emosionalnya. Mengingat pentingnya peranan membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka cara guru mengajar harus benar.

Menurut Anggreni (2013) membaca bagi siswa juga berperan dalam mengetahui berbagai macam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Melalui membaca, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diketahui dan dipahami sebelum dapat diaplikasikan. Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan. Adapun kemampuan bahasa pokok atau keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: (1) Keterampilan menyimak/mendengarkan (*Listening Skills*), (2) Keterampilan berbicara (*Speaking Skills*), (3) Keterampilan membaca (*Reading Skills*), dan (4) Keterampilan Menulis (*Writing Skills*). Menurut Sefrianah (2018) membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan siswa untuk belajar dan merupakan bagian penting yang tidak bisa dilepaskan dari proses pembelajaran setiap bidang studi. Membaca dilakukan untuk memahami

pesan penulis dalam materi-materi pembelajaran yang diberikan. Selama ini, guru masih beranggapan bahwa mereka tidak memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan siswa membaca dan strategi belajar. Padahal, apabila siswa memiliki kemampuan membaca yang baik maka semakin baik pula kemampuan akademik siswa. Pembelajaran membaca selain dapat meningkatkan pengetahuan mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa pada pelajaran lain. Membaca dilakukan oleh setiap orang pada setiap lapisan kehidupan ber-masyarakat. Dengan atau tanpa disadari setiap kegiatan yang dilakukan selalu ter-dapat kegiatan membaca. Semakin sering membaca dilakukan maka semakin banyak pengetahuan yang akan didapatkan dan semakin luas pula wawasan yang akan di-miliki. Hal ini menuntut guru untuk menyiap-kan bacaan yang memuat informasi yang relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun informasi dapat ditemukan dari berbagai media seperti televisi, radio, dan internet, namun peran membaca tidak dapat diganti-kan sepenuhnya. Membaca tetap meme-gang peranan penting dalam kehidupan se-hari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi, radio, dan internet.

Berdasarkan hasil observasi yang di-lakukan pada tanggal 18 Januari 2018 yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Gugus Budi Utomo Denpasar Timur, menunjukkan bahwa minat siswa dalam membaca masih rendah. Rendahnya minat siswa dalam membaca ditunjukkan oleh beberapa ala-san. Salah satu alasan ditunjukkan dengan hampir tidak ada siswa yang pergi ke per-pustakaan untuk membaca pada saat jam pelajaran kosong atau pada saat istirahat.

Selain permasalahan tersebut, guru juga sangat berperan penting dalam ke-mampuan membaca siswa. Pada umumnya guru menganggap bahwa pembelajaran ke-mampuan membaca telah selesai ketika siswa belajar membaca permulaan di se-kolah dasar yang dilakukan di kelas rendah pada kelas I, II, dan III. Namun pembelajar-an kemampuan membaca pemahaman di sekolah dasar yang dilakukan di kelas tinggi pada kelas IV, V, dan VI belum mendapat-kan perhatian yang serius. Permasalahan tersebut menyebabkan kemampuan mem-baca khususnya membaca pemahaman sis-wa masih rendah. Siswa cenderung mem-baca tanpa memahami apa yang ingin di-sampaikan oleh penulis kepada pembaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan suatu strategi dalam kegiat-an pembelajaran. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran adalah strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Menurut Fatih (2019) Strategi DRTA ini memfokuskan keterlibatan siswa terhadap teks bacaan, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. strategi pembelajaran DRTA atau Directed Reading Thinking Activity merupakan strategi untuk mengembangkan kemampuan membaca secara komprehensif, membaca kritis, dan mengembangkan perolehan pengalaman siswa berdasarkan bentuk dan isi bacaan secara ekstensif. Awalnya siswa diajak untuk membuat prediksi tentang apa yang terjadi dalam suatu teks melalui media bergambar yang dapat mendorong anak-anak berfikir tentang pesan teks. Kemudian dalam membuat prediksi, prediksi masing-masing siswa akan berbedakarena siswa berpikir sesuai dengan jalan pikirannya siswa sendiri, dan guru harus menerima prediksi yang dikemukakan siswa. Menurut Bariska (2013) *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa membuktikannya dan memprediksi ketika mereka membaca. Strategi DRTA apabila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti kegiatan membaca dan berpikir secara langsung. Berdasarkan istilah tersebut, startegi ini ter-fokus pada kegiatan berpikir dalam proses membaca (Wiguna, 2014). Strategi DRTA adalah suatu strategi yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan, ka-rena siswa membuat prediksi dan membuk-tikan prediksinya ketika membaca teks ba-caan. Strategi DRTA diarahkan untuk men-capai tujuan umum agar siswa melibatkan proses berpikir ketika membaca (Rahim, 2011).

Strategi DRTA diarahkan untuk men-capai tujuan umum agar siswa dapat meli-batkan proses berpikir ketika membaca se-bab dalam membaca seorang pembaca ha-rus melibatkan pengalamannya ketika me-nerjemahkan ide yang disampaikan oleh pengarang. Penerjemahan ide dimulai keti-ka siswa memprediksi teks bacaan. Setelah memprediksi teks bacaan dilanjutkan de-ngan membaca teks bacaan sehingga sis-wa menemukan ide yang disampaikan pe-ngarang untuk membuktikan prediksi yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan penerjemahan ide ini diakhiri dengan mengkonfir-masi prediksi yang telah dibuat sesuai de-ngan teks bacaan yang telah dibaca (Abi-din, 2012).

Dalam strategi DRTA siswa didorong membuat prediksi sementara tentang cerita dalam teks, selanjutnya siswa membaca teks bacaan untuk mengkonfirmasi prediksi yang telah mereka buat tentang teks baca-an tersebut (Padmadewi, dkk., 2017).

Strategi DRTA dapat merangsang sis-wa untuk berpikir sebelum membaca, me-rangsang ingatan siswa, dan memfokuskan pikiran siswa untuk menemukan informasi yang dicari sehingga dapat memudahkan guru untuk melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Trisna,2014).

Jadi, strategi DRTA merupakan strate-gi pembelajaran yang dapat diterapkan un-tuk menekankan kegiatan berpikir secara langsung pada saat siswa membaca dan menuntun siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran kemampuan memba-ca pemahaman.

Tujuan strategi DRTA adalah untuk mengaktifkan keterlibatan siswa dalam pro-ses pembelajaran, memperoleh pengetahu-an dari teks bacaan dengan lebih mudah karena guru mengambil peran efektif seba-gai pembimbing siswa untuk menafsirkan isi teks, memungkinkan siswa untuk mengatur tujuan membaca, dan memahami teks ba-caan dengan lebih baik. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA me-nurut Rahim (2011) terdiri dari 5 langkah sebagai berikut.

Langkah pertama adalah membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul. Pada langkah ini guru menuliskan judul teks pada papan tulis, kemudian guru menugaskan salah satu siswa untuk membaca judul ter-sebut. Setelah itu, guru memberikan waktu kepada siswa untuk memprediksi teks tan-pa memerhatikan masuk akal atau tidaknya prediksi dari seluruh siswa.

Langkah kedua adalah membuat pre-diksi dari petunjuk gambar. Pada langkah kedua ini, Guru menugaskan siswa untuk membuka bukunya dan memerhatikan gambar yang terdapat dalam buku tersebut. Selanjutnya guru menanyakan kepada sis-wa apa yang terjadi pada gambar tersebut.

Langkah ketiga adaalah membaca ba-han bacaan. Pada langkah ini, guru menu-gaskan siswa untuk membaca bagian yang telah diprediksi. Kemudian siswa menghu-bungkan bagain-bagian yang mereka pilih dengan judul teks.

Langkah keempat adalah menilai ke-tepatan prediksi dan menyesuaikan predik-si. Guru mengarahkan suatu diskusi untuk mengetahui siswa yang memprediksi de-ngan benar. Kemudian siswa yang mem-prediksi dengan benar ditugaskan memba-ca ke depan kelas bagian yang mendukung kebenaran prediksi mereka. Sedangkan sis-wa yang hampir benar dan salah akan memperbaiki prediksi mereka dengan ber-dasarkan masukan baru.

Langkah kelima adalah mengulang kembali langkah 1 sampai 4. Pada langkah ini, Guru mengulang kembali langkah-lang-kah sebelumnya dari 1 sampai 4 hingga se-mua bagaiman selesai. Kemudian pada akhir pembelajaran keterampilan membaca, guru menugaskan siswa membuat ringkasan ce-rita dengan bahasa sendiri.

Kelebihan strategi DRTA dapat me-ngajarkan siswa untuk menentukan tujuan membaca dan membuat penyesuaian anta-ra pemikiran siswa tentang apa yang akan terjadi berdasarkan teks bacaan. Strategi ini juga dapat memotivasi siswa untuk memba-ca bacaan karena siswa telah menyadari strategi yang efektif digunakan dalam mem-baca. Selain itu, strategi DRTA dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membuat siswa untuk fokus pada topik, serta memprediksi serta memeriksa kete-patan prediksi yang telah dibuat (Padmade-wi, dkk., 2017)

Kelebihan strategi DRTA ini terletak pada kemampuan prediksi atau analisis sis-wa. Dalam strategi ini siswa diarahkan un-tuk berfikir dengan memprediksi isi bacaan terlebih dahulu sebelum siswa membaca teks bacaan yang akan diberikan. Dengan demikian daya pemahaman siswa setelah mencocokkan prediksi dengan bacaan yang telah dibaca menjadi lebih kuat (Bunadi, 2014).

Sejalan dengan pendapat Trisna (2014) yang menyatakan bahwa kelebihan strategi DRTA adalah mampu membuat sis-wa untuk fokus mengikuti proses pembela-ajaran dan merangsang ingatan siswa. Hal ini terjadi karena siswa diarahkan untuk berfikir sebelum pelajaran dimulai sehingga siswa dapat menemukan informasi dengan mudah dan guru dapat dengan mudah meli-batkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Jadi kelebihan startegi DRTA adalah mengaktifkan keterlibatan siswa da-lam membaca, membuat siswa fokus dalam menentukan tujuan membaca, dan siswa dapat melibatkan proses berpikir ketika membaca.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dilakukan suatu penelitian dengan ju-dul "Pengaruh Strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) terhadap Ke-mampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018."

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk me-ngetahui pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018.

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut. Manfaat teoritis penelitian ini memberikan peran serta bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai strategi DRTA sehingga dapat menambah inovasi strategi pembelajaran yang diterapkan dalam kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar. Selain manfaat teoritis, dalam penelitian ini juga terdapat manfaat praktis yang ditujukan kepada guru, siswa, sekolah, dan peneliti lain.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bermanfaat memberikan informasi kepada guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya di sekolah dasar.

Dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman, siswa dapat memahami dengan baik isi suatu bacaan karena siswa terlibat langsung dengan teks bacaan. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mata pelajaran lain karena dengan membaca dan memahami bacaan, siswa lebih mengerti materi yang dibelajarkan.

Dengan adanya penelitian ini sekolah dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Selain itu strategi pembelajaran DRTA ini dapat menjadi referensi dalam menyusun suatu program pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain apabila mengalami permasalahan yang sama dengan masalah dalam penelitian ini. Penelitian ini juga berguna apabila sedang melakukan penelitian yang sama.

2. Metode

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design*. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang merupakan bagian dari metode kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini *pretest* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol dibelajarkan secara konvensional. Adapun perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen adalah dengan menerapkan strategi DRTA. Pada kelompok kontrol menerapkan pembelajaran konvensional. Setelah itu, diberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap-tahap kegiatan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu: tahap persiapan eksperimen, tahap pelaksanaan eksperimen, dan tahap akhir eksperimen. Pada tahap persiapan eksperimen, peneliti terlebih dahulu melaksanakan diskusi mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA. Adapun yang perlu dipersiapkan dalam tahap ini yaitu: (1) menyiapkan RPP berdasarkan strategi DRTA, (2) menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran berupa sumber belajar, media pembelajaran, dan instrumen penelitian berupa tes hasil belajar yang telah melalui uji instrumen untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa, dan (3) menyiapkan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Pada tahap pelaksanaan eksperimen dilakukan hal-hal sebagai berikut: (1) menentukan sampel berupa kelas dari populasi yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, (2) melakukan uji kesetaraan dengan melaksanakan *pre-test* pada sampel yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) melakukan pengundian pada sampel untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan (4) melaksanakan penelitian dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan strategi DRTA sedangkan pada kelas kontrol dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Proses pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan.

Pada tahap akhir eksperimen, kegiatan yang dilakukan adalah memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman kelompok siswa pada kelas yang dibelajarkan dengan strategi DRTA dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 7 sekolah dasar negeri yaitu SD Negeri 1 Kesiman, SD Negeri 2 Kesiman, SD Negeri 5 Kesiman, SD Negeri 6 Kesiman, SD Negeri 8 Kesiman, SD Negeri 11 Kesiman, dan SD Negeri 14 Kesiman. Siswa kelas IV di SD Negeri Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018 dibagi menjadi 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 305 siswa.

Teknik sampling yang digunakan da-lam penelitian ini adalah *probability sam-pling*. Teknik *probability sampling* yang di-gunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*.

Sistem undian yang digunakan adalah dengan cara menuliskan nama seluruh ke-las IV SD Negeri Gugus Budi Utomo Den-pasar Timur kedalam kertas yang telah di-potong. Kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam kotak. Pengam-bilan undian dilakukan sebanyak dua kali. Undian pertama diambil dua buah gulung-an kertas secara bergiliran untuk menentu-kan sampel penelitian. Setelah didapatkan sampel penelitian, maka dilakukan uji kese-taraan. Kesetraan dari sampel diuji dengan menggunakan rumus uji-t yaitu dengan *poll-ed varian*.

Kemudian dilakukan pengundian ta-hap kedua untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang muncul pertama saat diundi dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas yang muncul kedua dijadikan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil undian diperoleh kelas IV SD Negeri 8 sebagai ke-lompok eksperimen dan kelas IV SD Negeri 1 Kesiman dijadikan sebagai kelompok kon-trol.

Data yang dikumpulkan dalam pene-litian ini adalah data kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam ranah pengetahuan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk tes objektif yaitu berupa tes pilihan ganda (*multiple chosie test*).

Bentuk tes pilihan ganda yang diguna-kan dalam penelitian ini adalah pilihan gan-da biasa. Tes pilihan ganda biasa terdiri 4 alternatif jawaban (a, b, c, dan d). Setiap item diberikan skor 1 bila siswa menjawab dengan benar (jawaban disesuaikan de-ngan kunci jawaban) dan skor 0 bila siswa menjawab salah.

Pengujian instrumen penelitian yang dilakukan di dalam penelitian ini meliputi uji validitas, uji daya beda, uji tingkat kesukar-an, dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen penelitian dilakukan pada soal *pretest* dan soal *posttest*.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ana-lisis data statistik inferensial. Statistik infe-renisial adalah teknik yang digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik para-metris. Dalam penelitian ini dilakukan uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum di-lakukan analisis data utama (uji-t) untuk menguji hipotesis penelitian. Uji prasyarat yang terdapat dalam penelitian ini yaitu uji normalitas sebaran data dan uji homogeni-tas varians.

Setelah uji prasyarat terpenuhi, dila-kukan pengujian hipotesis (H_0) yang berbu-nyai: tidak terdapat perbedaan yang signifi-kan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui startegi DRTA dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembe-lajaran konvensional pada kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018.

3. Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Se-kolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018 ini memapar-kan mengenai mean (nilai rata-rata), stan-dar deviasi, varians, nilai minimum dan nilai maksimum data hasil *posttest* siswa. Data hasil *posttest* siswa dikelompokkan menjadi dua yaitu data hasil *posttest* kemampuan membaca pemahaman yang dibelajarkan melalui strategi DRTA dan kemampuan membaca pemahaman yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional.

Kelompok eksperimen dalam peneliti-an ini merupakan siswa yang dibelajarkan melalui strategi DRTA yaitu siswa kelas IV SD Negeri 8 Kesiman. Sedangkan kelom-pok kontrol dalam penelitian ini merupakan siswa yang dibelajarkan melalui pembela-jaran konvensional yaitu siswa kelas IV SD Negeri 1 Kesiman.

Hasil analisis data *posttest* diperoleh rata-rata kelompok eksperimen 76,62 se-dangkan mean kelompok kontrol 69,26. Standar deviasi kelompok eksperimen 8,53 sedangkan kelompok kontrol 11,14. Varians kelompok eskperimen 72,82 sedangkan ke-lompok kontrol 124,02. Nilai minimum ke-lompok eksperimen 60 sedangkan kelom-pok kontrol 56. Dan nilai maksimum kelom-pok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 92.

Berdasarkan nilai rata-rata *posttest* kedua kelompok yaitu rata-rata nilai kelompok eksperimen sebesar 76,62 dan rata-rata nilai kelompok kontrol sebesar 69,26. Dapat dinyatakan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil perhitungan data *posttest* menunjukkan sebaran data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Setelah uji pra-syarat tersebut terpenuhi, kemudian dilakukan analisis data dengan uji-t.

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,106$. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan sebesar 69 diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian, $t_{hitung} = 3,106 > t_{tabel} = 1,995$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui strategi DRTA dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018. Hasil analisis *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tabel Uji Hipotesis Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	\bar{X}	S^2	dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	76,62	72,82	69	3,106	1,995	H_0 ditolak
Kontrol	69,26	124,02				

Adanya perbedaan perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Siswa pada kelompok eksperimen dibelajarkan melalui strategi DRTA. Strategi DRTA adalah strategi yang melibatkan siswa secara aktif dalam teks bacaan karena siswa melibatkan proses berpikir ketika membaca. Strategi ini diawali dengan memprediksi teks bacaan melalui judul dan gambar yang terdapat dalam teks, kemudian pada saat siswa membaca siswa secara langsung berpikir mengenai prediksi yang telah mereka buat sebelumnya. Apabila prediksi yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan teks bacaan yang telah dibaca maka siswa harus mencari penguatan dalam teks

bacaan. Namun apabila siswa salah memprediksi teks bacaan siswa akan membuat prediksi baru berdasarkan teks bacaan yang telah dibaca. Menurut Padmadewi, dkk (2017) kelebihan strategi DRTA dapat mengajarkan siswa untuk menentukan tujuan membaca dan membuat penyesuaian antara pemikiran siswa tentang apa yang akan terjadi berdasarkan teks bacaan. Strategi ini juga dapat memotivasi siswa untuk membaca bacaan karena siswa telah menyadari strategi yang efektif digunakan dalam membaca. Selain itu, strategi DRTA dapat mengaktifkan pengetahuan awal siswa, membuat siswa untuk fokus pada topik, serta memprediksi serta memeriksa ketepatan prediksi yang telah dibuat. Dalam strategi DRTA siswa ditekankan kegiatan berpikir pada saat membaca sehingga siswa dapat memahami teks bacaan dengan baik.

Berbeda halnya dengan kelompok kontrol, siswa pada kelompok kontrol dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang diterapkan di sekolah pada umumnya yaitu pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau ilmiah. Dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak terdapat strategi yang dapat membuat siswa antusias dalam proses pembelajaran. Dengan adanya strategi DRTA dapat menciptakan suasana baru dalam proses pembelajaran dan siswa tertarik untuk belajar sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.

Pengaruh hasil kemampuan membaca pemahaman siswa dapat terlihat dari langkah pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, hasil analisis uji hipotesis, dan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi DRTA dengan nilai rata-rata kelompok kontrol yang mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sucitayana (2014) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan membaca pemahaman literal antara siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran DRTA dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional. Hasil penelitian Sucitayana memiliki $t_{hitung} = 2,65$ dan hasil penelitian ini memiliki $t_{hitung} = 3,106$. Hal ini berarti penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki selisih t_{hitung} yang sangat kecil. Adanya selisih t_{hitung} disebabkan karena penelitian sebelumnya menggunakan metode tes dan metode ob-

servasi dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini hanya menggunakan metode tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Pembelajaran dengan menggunakan strategi DRTA direkomendasikan dalam membelajarkan siswa khususnya dalam pembelajaran kemampuan membaca pemahaman.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa strategi DRTA memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman karena siswa lebih aktif dan tertarik dalam proses pembelajaran. Selain itu strategi DRTA lebih menekankan kegiatan berpikir pada saat membaca teks sehingga siswa lebih memahami teks bacaan dengan baik. Strategi DRTA juga dapat menciptakan suasana menyenangkan serta antusias yang tinggi dari siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dalam mengajar sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan strategi DRTA siswa memprediksi teks bacaan yang akan dibaca melalui judul dan gambar. Kemudian siswa membaca teks bacaan, pada saat membaca teks bacaan siswa melibatkan proses berpikir untuk mengetahui apakah prediksi yang dibuat sesuai dengan teks bacaan. Setelah itu siswa dapat mengkonfirmasi prediksi yang telah dibuat. Strategi pembelajaran DRTA digunakan dalam proses pembelajaran kemampuan membaca pemahaman sehingga siswa lebih memahami teks bacaan yang dibaca.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik simpulan bahwa hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,106$. Pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan ($n_1 + n_2 - 2 = 34 + 37 - 2 = 69$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,995. Dengan demikian, $t_{hitung} = 3,106 > t_{tabel} = 1,995$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional pada kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur Tahun Ajaran 2017/2018. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh strategi DRTA terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar Gugus Budi Utomo Denpasar Timur tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan pemaparan pada simpulan penelitian ini, dapat ditunjukkan saran kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Dengan adanya penelitian ini, guru dapat menjadikan strategi DRTA sebagai acuan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 khususnya pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Guru juga dapat menjadikan strategi ini agar siswa dapat memahami dengan baik materi yang dibelajarkan dengan melihat karakteristik kebhaharuan siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan strategi pembelajaran dalam membelajarkan siswa.

Ruang lingkup penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lain disarankan lebih luas daripada penelitian ini. Selain itu disarankan juga untuk menemukan strategi pembelajaran lain yang lebih inovatif dan bervariasi sesuai dengan Kurikulum 2013.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Agung, A.A. Gede, 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Aini, Nur. 2018. Pengaruh Penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dengan Media Gambar terhadap Kemampuan Menyimpulkan Isi Cerita Anak Pada Siswa Kelas V SDN Sendangbumen Tahun Ajaran 2016/2017. *Simki-Pedagogia* Vol. 02 No. 04 Hal. 1-9. Tersedia Pada : http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2018/2e866f3fec3278b31f94a887e0f099a3.pdf.
- Alek A dan H. Achmad H.P. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.

- Anggreni, Putri K. 2013. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Sikap Sosial dan Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII SMP Dharma Wiweka Denpasar". Volume 3. Tersedia pada <https://media.neliti.com/media/publications/122170-ID-pengaruh-strategi-directed-reading-think.pdf> (diakses tanggal 13 November 2017).
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Bariska, Hanif Fikri. 2013. Penerapan Strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Hal. 1-8. Tersedia Pada : <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/2986/1736>. (diakses tanggal 24 Januari 2018).
- Bunadi, Ni Made Rusni. 2014. "Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kubutambahan". Volume: 2, Nomor 1. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/viewFile/3247/2698> (diakses tanggal 11 Januari 2018).
- Dalman. 2017. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatih, Mohamad. 2019. Peningkatan Membaca Pemahaman melalui Strategi *Direct Reading Thinking Activities* (DRTA) Siswa Kelas VA SDN Bendogerit 1 Kota Blitar. JURNAL PENDIDIKAN: Riset dan Konseptual, Vol. 3 No. 1, Hal. 28-34. Tersedi Pada : <http://journal.unublitar.ac.id/jp>. (diakses tanggal 24 Januari 2018).
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maolani, Rukaesih A. dan Ucu Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Padmadewi, Ni Nyoman, dkk. 2017. *Pengantar Micro Teaching*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sefrianah, Nur Aisyah, Suyono, Kusubakti Andajani. 2018. Pengaruh Strategi DRTA terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Jenjang SD, SMP, dan SMA. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 3 Nomor: 2 Hal. 229-237. Tersedia Pada : <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>. (diakses tanggal 24 Januari 2018).
- Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sucitayana, I Made. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Literal pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Gugus III Kecamatan Sukawati". PGSD Universitas pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume: 2, No: 1 Tahun 2014. Tersedia pada <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3031/2515> (diakses tanggal 24 Januari 2018).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisna, I Wayan Eddy. 2014. "Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014". PGSD Universitas pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume: 2, Nomor 1. Tersedia pada

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2425/2098> (diakses tanggal 11 Januari 2018).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Depdiknas.